

## ABSTRAK

Hidup bersama dalam komunitas adalah sebuah rahmat untuk semua orang di dunia sebab orang tidak dapat hidup tanpa orang lain. Dalam komunitas religius, hidup bersama adalah istimewa untuk memelihara, memberi dukungan kekuatan bekerja untuk Tuhan. Sungguh hidup semacam itu menjadi model bagus, masukan untuk komunitas religius, tetapi dalam kenyataan memprihatinkan. Penulis ingin mengatasi keprihatinan dalam komunitas suster Abdi Kristus. Keprihatinan itu adalah kesenjangan antara suster generasi tua dan suster generasi muda. Suster generasi muda tidak menghiraukan aturan lama dan tidak tertarik dengan hidup komunitas dimana suster ditugaskan. Sementara itu suster generasi tua masih berpegang teguh pada aturan lama. Berdasarkan fakta, penulis ingin membantu para suster Abdi Kristus untuk mendapatkan cara baru dalam menciptakan komunitas yang baik, dengan memberi kesaksian hidup dalamewartakan kerajaan Allah. Judul yang dibuat oleh penulis adalah “Usaha Mengatasi Kesenjangan Antar Generasi Dalam Hidup Religius di Komunitas Suster-suster Abdi Kristus”.

Persoalan pokok dalam skripsi ini adalah bagaimana setiap suster memberi sumbangan untuk menciptakan keseimbangan dalam hidup berkomunitas sebagai tempat berkembang bagi yang lain dan beberapa bentuk usaha untuk menyelesaikannya. Untuk mengkaji masalah ini, penulis menggunakan data dari hasil pertemuan suster Medior Abdi Kristus tanggal 28-30 Desember 2003. Disamping itu studi pustaka juga diperlukan untuk memperoleh pemikiran untuk direfleksikan, sehingga diperoleh gagasan yang dapat dipergunakan sebagai sumbangan bagi para suster.

Hasil akhir menunjukkan bahwa kesaksian hidup akan sangat membantu untuk mempengaruhi yang lain, sehingga akan lebih menumbuhkan kualitas hidup religius. Oleh karena itu, setiap anggota perlu mengolah dan memperbaharui diri terus menerus.

## ABSTRACT

Living together in a community is a grace for all people in the world because people can do nothing without the others. In religious communities, living together is especially to maintain, support, strengthen the vocation to God. Eventhough such life is a good model, for religious communities, but in fact, it is not always that good. This situation becomes my concern because the writer, as a member of the sisters of “Abdi Kristus” (the servants of Christ), experiences such a situation. There is a distance between the old generation Sisters and the young ones. The young Sisters tend to neglect the rules and to be indifferent with the community life where the Sisters are on duty. Meanwhile, the old Sisters still hold tightly the rules. Based on this fact, this thesis is meant to help the sisters to gain a new way of making a good community by becoming witnesses in their life to proclaim the Kingdom of God. The title of this thesis is “Overcoming the Intergeneration Distance in Religious Life in the Sister’s Community of Abdi Kristus (the servants of Crist)”.

The main problem in this thesis focuse on how each Sister can give their contribution to make the community as a place to make relation to each another better and some efforts which should be done. To analyze this problem, the writer used some data of the result of the Medior Sisters meeting on 28-30<sup>th</sup> December 2003. Beside library research is also needed for gaining ideas to be considered.

The result shows that becoming witnesses in life will be very helpful to give effect to others, so that the quality of religioue life can be more enhanced. There fore, each member of the congregation should improve and renew themselves continuously.